

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil titik awal dari berkembangnya tren taman kota di Surabaya. Didukung oleh teknologi dan sistem komunikasi, serta pengembangan berbagai gaya hidup, kota di Indonesia telah di kembangkan dalam rangka pembangunan kehidupan perkotaan. Di Surabaya, yang merupakan kota terbesar kedua di Indonesia, setelah memasuki tahun 2000-an menunjukkan bahwa kota ini telah hampir berubah menjadi kota metropolitan, ditandai dengan meningkatnya angka migrasi, lalu munculnya bangunan-bangunan baru, dan juga taman kota. Salah satu proyek Pemerintahan Kota Surabaya adalah taman kota yang disebut Taman Bungkul, yang mulai berjalan pada pertengahan 2000-an. Sebelumnya, Taman Bungkul hanya makam suci orang Islam, yang sering dikunjungi oleh para peziarah Muslim untuk melaksanakan ibadah mereka. Namun setelah diperbaharui, Taman Bungkul sekarang tidak hanya berfungsi sebagai makam, tetapi juga sebagai taman yang digunakan untuk olahraga, pendidikan, dan hiburan tujuan. Dengan menggunakan pendekatan dan sudut pandang Antropologi, yaitu teori Fungsionalisme milik Bronislaw Malinowski, penelitian ini menunjukkan proses transformasi budaya masyarakat urban di Surabaya dalam rangka untuk membentuk gaya hidup perkotaan dan dengan mempertimbangkan nilai-nilai di taman kota yang didalamnya terdapat kegiatan agama Islam.

Kata Kunci : Fungsi, Taman Bungkul